

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
EKSPOR TEH INDONESIA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh :
YUNIKA ARIN PANGESTI
B300 140 097**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR TEH
INDONESIA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Yunika Arin Pangesti

B300 140 097

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Ir. Maulidiyah Indira Hasmarini., MS

NIK: 597

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR TEH
INDONESIA

Oleh:

Yunika Arin Pangesti

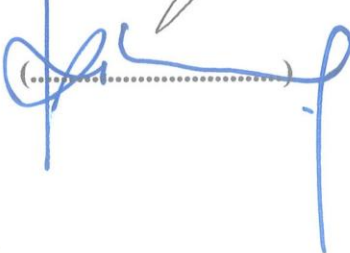
B300 140 097

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Sabtu, 7 Februari 2019

Dewan Penguji

1. **Ir. Maulidiyah Indira Hasmarini.,MS**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Drs. Triyono.,MSi**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Drs. Yuni Prihadi U.,MM**
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

(.....)

(.....)



Dr. Syamsudin, M.M

NIK/NIP 19570217 1986 031 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 7 Februari 2019

Penulis



Yunika Arin Pangesti

B300140097

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR TEH INDONESIA

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh variabel produksi, harga internasional, dan nilai tukar terhadap volume ekspor teh Indonesia. Variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini adalah produksi teh, harga teh internasional, kurs, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah volume ekspor teh Indonesia. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah time series selama periode 1991-2016 dengan jumlah data 26. Penelitian ini dilakukan melalui website resmi antara lain : Badan Pusat Statistik, Direktorat Jenderal Perkebunan, Word Bank. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PAM. Berdasarkan hasil estimasi jangka panjang variabel produksi berpengaruh terhadap volume ekspor teh Indonesia, sedangkan variabel harga internasional dan kurs tidak terlalu berpengaruh terhadap volume ekspor teh Indonesia. Dalam jangka pendek produksi tidak terlalu berpengaruh signifikan, sedangkan harga teh Internasional dan kurs berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kata kunci: PAM, produksi, harga, *Kurs*, Teh

Abstract

The purpose of this study is to find out and explain the influence of production variables, international prices, and exchange rates on the volume of Indonesian tea exports. The independent variables contained in this study are tea production, international tea prices, exchange rates, while the dependent variable in this study is the volume of Indonesian tea exports. The data used in this study are time series during the period 1991-2016 with a total of 26 data. This research was carried out through official websites including: Central Bureau of Statistics, Directorate General of Plantation, Word Bank. The method used in this study is PAM. Based on the results of long-term estimation of production variables affect the volume of Indonesian tea exports, while the international price variable and the exchange rate do not significantly affect the volume of Indonesian tea exports. In the short term, production does not have a significant effect, while international tea prices and exchange rates have a significant effect on the dependent variable.

Keywords: PAM, production, price, exchange rate, tea

1. PENDAHULUAN

Keunggulan indonesia sebagai negara agraris peran sektor pertanian dan agribisnis dapat dijadikan tonggak bagi pembangunan perekonomian nasional. Sektor pertanian dapat mengikuti perkembangan tuntutan perekonomian

Indonesia yang terus tumbuh dan berkembang, serta mampu memenuhi perekonomian kerakyatan yang berkelanjutan. Hal itu terbukti ketika terjadinya krisis ekonomi yang sempat melanda di Indonesia, sektor pertanian mampu menghasilkan devisa, sehingga sektor pertanian harus dipacu perkembangannya melalui pembangunan pertanian (Muhammad Chadhir, 2015).

Keuntungan negara melakukan spesialisasi adalah ketika suatu negara tidak dapat menghasilkan suatu barang dan jasa di dalam negeri, untuk memenuhi kebutuhannya akan mengimpor barang dan jasa tersebut. Apabila suatu negara dapat menghasilkan barang dan jasa secara berlebih, untuk bisa mendatangkan suatu devisa maka barang dan jasa akan di ekspor ke negara yang kekurangan atas barang dan jasa tersebut. Semakin tinggi ekspor di suatu negara maka pertumbuhan perekonomiannya akan meningkat yang nantinya akan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat (Wanda Simanjutak dan Niluh Karmini, 2017).

Nilai ekspor lebih tinggi dibandingkan dengan nilai impor, menunjukkan majunya perekonomian suatu negara baik dari segi kegiatan perdagangan internasional maupun sumbangannya terhadap pembiayaan pembangunan. Secara Umum aktivitas perdagangan berupa ekspor dan impor. Indonesia pengekspor hampir seluruh lini dari sektor pertaniannya, termasuk perkebunan yang merupakan bagian dari sektor tersebut (Ida Ayu Diah Fitri dan Ida Bagus, 2015).

Perkebunan merupakan salah satu sub sektor yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan. Komoditi hasil perkebunan Indonesia salah satunya adalah teh, komoditi teh mempunyai kontribusi penting dalam menghasilkan devisa negara. Sehingga komoditi tersebut mempunyai peranan yang cukup penting dalam penerimaan negara melalui ekspor non migas (Muhammad Chadhir, 2015).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), nilai ekspor Indonesia Februari 2018 mencapai US\$ 14,10 miliar atau menurun 3,14 persen dibanding ekspor januari. Ekspor non migas Februari 2018 mencapai US\$ 12,71 miliar, turun 3,96 persen dibanding januari 2018. Menurut sektor, ekspor nonmigas hasil industri pengolahan Januari-Februari 2018 naik 5,86 persen dibanding periode yang sama tahun 2017.

Tabel 1. Perkembangan Berat dan Nilai Ekspor Teh Tahun 2012-2016

Tahun	Berat (Ton)	Nilai Ekspor (Juta US\$)
2012	70,07	156,74
2013	70,84	157,5
2014	66,4	134,58
2015	61,92	126,05
2016	51,32	113,11

Sumber : BPS (2016)

Ekspor dan impor teh Indonesia secara umum dibedakan menjadi dua yaitu teh hitam (*Black Tea*) dan teh hijau (*Green Tea*). Berdasarkan tabel 1.1 total berat ekspor teh tahun 2012-2013 mengalami peningkatan sebesar 1,09 persen, namun pada kisaran tahun 2013-2016 cenderung mengalami penurunan yaitu sekita 10,07 persen per tahun. Pada tahun 2012 total berat ekspor mencapai 70,07 juta ton dengan total nilai sebesar US\$ 156,74 juta, menurun menjadi 51,32 juta ton pada tahun 2016 dengan nilai total US\$ 113,11 juta.

Perubahan harga ekspor dapat meningkatkan atau menurunkan barang yang ditawarkan. Harga relatif suatu barang dapat menjadi lebih mahal atau lebih murah dikarenakan adanya perubahan nilai tukar. Jika nilai tukar rupiah mengalami apresiasi akan menyebabkan turunnya nilai ekspor, karena harga produk domestik relatif mahal, begitupun sebaliknya apabila nilai tukar rupiah mengalami depresiasi maka nilai ekspor akan meningkat karena di pasaran internasional produk domestik menjadi kompetitif. Perubahan posisi ekspor inilah yang kemudian berguna untuk memperbaiki posisi neraca perdagangan (Huda,2017).

Berdasarkan uraian dari latar belakang di muka, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Teh Indonesia**”.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana perkembangan ekspor komoditas teh di pasar Internasional ?
- 2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ekspor teh Indonesia di pasar Internasional ?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini di harapkan dapat menjawab permasalahan diatas. Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Menganalisis perkembangan produksi dan ekspor komoditas teh di pasar Internasional
- 2) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor komoditas teh Indonesia

2. METODE

Penelitian ini akan mengamati tentang pengaruh Produksi teh Indonesia (PROD), Harga Internasional teh (PX) dan Nilai Tukar rupiah terhadap dollar AS (KURS) terhadap Volume Ekspor Teh di Indonesia (EXPOR) dengan menggunakan alat analisis regresi Berganda dengan *Partial Adjustment Model* (PAM). Langkah estimasi dari model ini meliputi tahap estimasi parameter model; uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji normalitas residual, uji heteroskedastisitas, uji otokorelasi, dan uji spesifikasi model (uji F, interpretasi koefisien determinasi R^2 , uji t), dan uji kelambanan variabel dependen serta menghitung estimasi jangka panjang PAM.

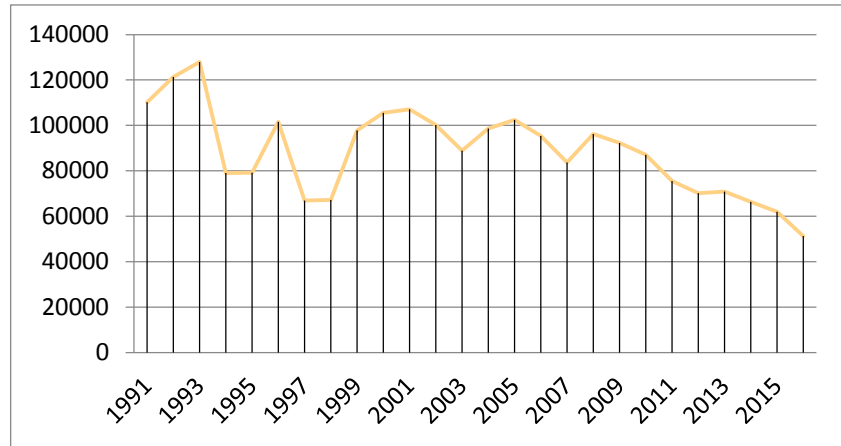
Data yang digunakan antara lain Volume Ekspor Teh, Produksi Teh, Harga Internasuonal Teh dan Nilai Tukar (*Kurs*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah data yang dicatat secara sistematis yang berbentuk data runtut(*time series data*). Dalam penelitian ini digunakan data tahun 1991-2016 yang diperoleh dari berbagai sumber antara lain antara lain : Dirjen Perkebunan, Outlook Teh, Badan Pusat Statistik (BPS) dan *World Bank*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Deskriptif

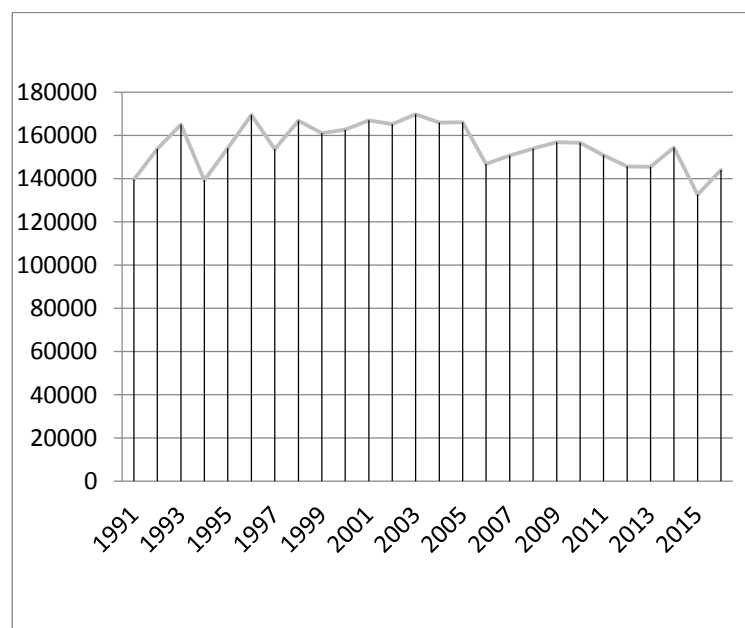
Analisis deskriptif ini memberikan deskripsi mengenai data-data variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan data *time series* selama 26 tahun dan penelitian ini dilakukan

untuk menganalisis pengaruh-pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.



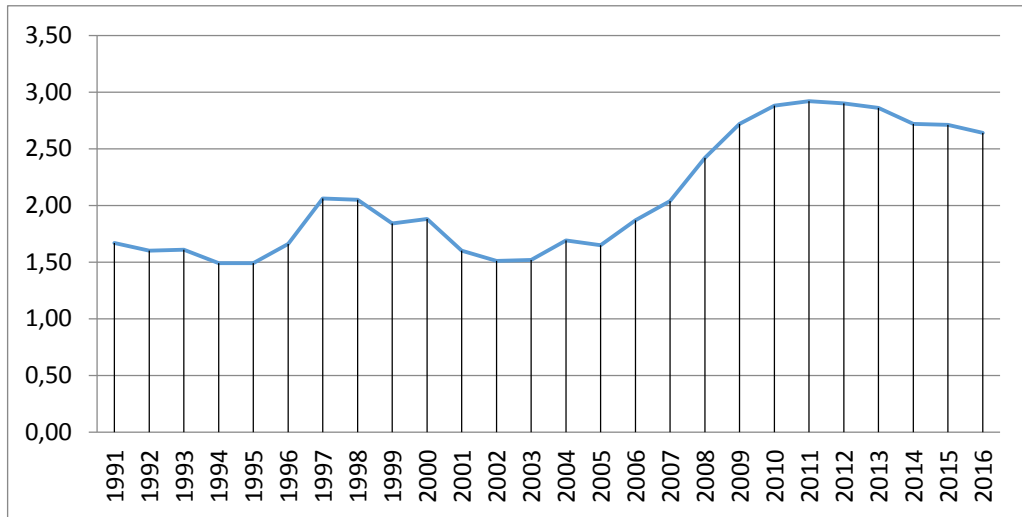
Gambar 1. Grafik Volume Ekspor Teh Di Indonesia Tahun 2010-2016
 Sumber: Direktorat Jendral Perkebunan, diolah

Perubahan tingkat volume ekspor teh Indonesia dari tahun 1991-2016 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Kondisi fluktuasi ini disebabkan karena sistem perekonomian masing-masing negara. Negara yang memiliki produktifitas tinggi maka akan mempengaruhi GDP dari negara itu sendiri. Begitupun sebaliknya, ketika suatu negara memiliki produktifitas yang rendah maka GDP dari negara itu akan rendah.



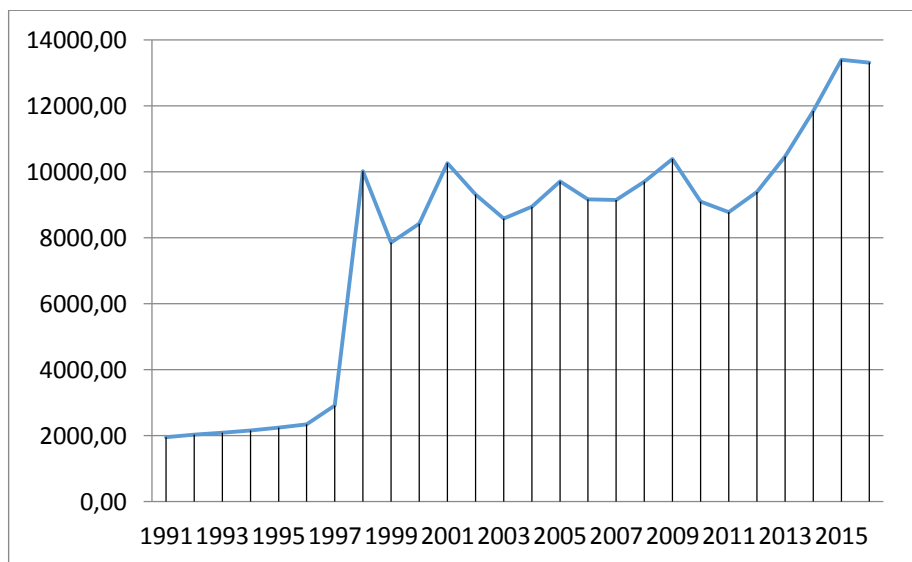
Gambar 2. Grafik Produksi Teh Di Indonesia Tahun 2010-2016
 Sumber: Direktorat Jendral Perkebunan, diolah

Perubahan tingkat produksi teh dari tahun 1991-2016 mengalami fluktuasi. Kondisi ini disebabkan karena lesunya permintaan global terhadap komoditas teh.



Gambar 3. Grafik Harga Teh Internasional 2010-2016

Perubahan harga teh di pasar dunia mengalami fluktuasi dari tahun 1991-2016. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kondisi perekonomian internasional, permintaan dan pasokan, mengutnya nilai mata uang hingga naik turunnya harga minyak bumi.



Gambar 4. Grafik Tingkat Kurs 2010-2016

Sumber: World Bank, diolah

Perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat cenderung terdepresiasi atau melemah. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak 1997 sampai 1998 menyebabkan merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Nilai tukar rupiah tahun 1997 berada di posisi Rp. 4.650 dan pada tahun 1998 berada di posisi Rp. 8.025. sejak tahun 1997 nilai tukar rupiah cenderung mengalami fluktuatif sampai tahun 2016. Nilai tukar rupiah yang terus tertekan pada tahun tersebut menyebabkan terganggunya perekonomian nasional, dimana harga-harga barang meningkat secara tajam. Sehingga menyebabkan daya beli masyarakat dan kegiatan industri ikut melemah. Selain itu pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan.

3.2 Hasil Analisis

Tabel 2. Hasil Estimasi Metode PAM

Tabel 2. Hasil Estimasi Metode PAM			
EXPOR _t = -79487.98+ 0.844796 PROD _t - 2474.278 PX _t - 0.375165 KURSt	(0.2217)***	(0.0138)**	(0.7448)***
+ 0.485672 EXPOR _{t-1} + v _t	(0.0171)**		(0.6995)***
R ² = 0.621551; Dw-Stat = 1.688905; F-Stat =8.211823; Sig F-Stat= 0.000435			
Uji Diagnosis			
(1) Multikolinieritas (VIF)			
PROD= 1.443034; PX=2.401746; KURS= 1.716614			
(2) Normalitas (Jarque Bera)			
JB (2) = 0.518460; Sig χ^2 (0.771645)			
(3) Otokolerasi (Breusch Godfrey)			
χ^2 (3) = 2.740231; Sig (χ^2) = 0.4334			
(4) Heterokedastisitas			
χ^2 (4) = 19.21193; Sig (χ^2) = 0.1570			
(5) Linieritas (Uji Ramsey Reset)			
F (2.18); Sig = 0.7607			

Sumber:(BPS, Direktorat Jenderal Perkebunan, Outlook teh, diolah).

Keterangan: *signifikan pada $\alpha = 0,01$; ** signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***signifikan pada $\alpha = 0,10$, Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik (p value) t-statistik

Dari Tabel 1 terlihat nilai koefisien regresi lamda (λ) sebesar 0.485672 yang berarti koefisien adjustment (δ) – nya akan memenuhi syarat terletak di antara 0 – 1. Nilai p atau probabilitas (signifikansi) empirik statistik t koefisien lamda terlihat sebesar 0.0171 yang berarti koefisien lamda signifikan pada $\alpha = 0,05$. Kedua kondisi ini menunjukkan bahwa model estimasi adalah benar

merupakan model PAM, yang dapat mempresentasikan keberadaan hubungan jangka panjang antara variabel dependen dan variabel independen, yang dipilih untuk menyusun model ekonometrik dalam penelitian ini.

Tabel 3. Perhitungan Koefisien Regresi Jangka Panjang

Variabel	Perhitungan	Hasil
C	-79487.98/ 0.514328	-154547.25
PROD	0.844796/ 0.514328	1.64252383
PX	-2474.278/ 0.514328	-481070.70
KURS	-0.375165/ 0.514328	-0.7294275
EXPOR(-1)	1 - 0.485672	0.514328

Sumber: Outlook Teh, diolah

Dari Tabel 3 diperoleh estimasi model ekonometrik jangka panjang PAM sebagai berikut : $EXPOR_t = -154547.25 + 1.64252383 PROD_t - 481070.70 PX_t - 0.7294275 KURS_t + \varepsilon_t$

3.3 Uji Asumsi Klasik

Dari Tabel 4, terlihat hasil yang diperoleh dari uji VIF menunjukkan bahwa variabel PROD sebesar 1.443034, PX sebesar 2.401746, dan variabel KURS sebesar 1.716614 (<10), maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Tabel 4. Hasil Uji VIF

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
PROD	1.443.034	<10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
PX	2.401.746	<10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
KURS	1.716614	<10	Tidak menyebabkan multikolinieritas

Sumber: Outlook Teh, diolah

Normalitas residual dalam penelitian ini diuji memakai Jarque Bera (JB). Ho Uji JB adalah distribusi residual normal; dan H_A - nya distribusi residual tidak normal. Ho diterima jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $JB > \alpha$; Ho ditolak jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $JB \leq \alpha$.

Dari Tabel 4, terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji JB adalah sebesar 0.771645 p (> 0.10); jadi Ho diterima, distribusi residual normal.

Uji otokolerasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji *Breusch Godfrey*. Dengan formulasi hipotesis Ho: tidak terdapat masalah otokolerasi dalam model dan atau/ H_A : terdapat masalah otokolerasi dalam model. Tingkat

signifikansi (α) yang digunakan adalah 0,10. Dengan kriteria pengujian H_0 diterima jika signifikansi statistik $\chi^2 > \alpha$ dan H_A ditolak jika signifikansi $\chi^2 \leq \alpha$. Dari Tabel 1 terlihat hasil nilai signifikansi statistik χ^2 uji Breusch Godfrey sebesar 0.4334 > 0,10; jadi H_0 diterima, kesimpulan tidak terdapat masalah otokolerasi dalam model.

Uji White akan dipakai untuk menguji heteroskedastisitas. H_0 uji White adalah tidak ada masalah dalam heteroskedastisitas dalam model; dan H_A nya terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model. H_0 diterima apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White $> \alpha$; H_0 ditolak apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White $\leq \alpha$. Dari Tabel 4 terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White adalah sebesar 0.1570 (> 0.10); jadi H_0 akan diterima, kesimpulan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Ketepatan spesifikasi atau linearitas model dalam penelitian ini akan diuji memakai uji Ramsey Reset. Uji Ramsey Reset memiliki H_0 spesifikasi modelnya tepat atau linear. Sementara H_A nya spesifikasi modelnya tidak tepat atau tidak linear. H_0 diterima apabila probabilitas atau signifikansi empirik statistik $F \geq \alpha$ dan H_0 ditolak apabila probabilitas atau signifikansi empirik statistik $F < \alpha$. Dari Tabel 4 diketahui nilai probabilitas atau signifikansi empirik statistik F uji Ramsey Reset sebesar 0.7607 (> 0.01) jadi H_0 diterima. Kesimpulan spesifikasi model tepat (model linear).

3.4 Uji Kebaikan Model

Model eksis apabila seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (koefisien regresi tidak secara simultan bernilai nol). Uji eksistensi model adalah uji F . Dalam penelitian ini, formulasi hipotesis uji eksistensi modelnya adalah $H_0: 0 = \beta_4 = \beta_3 = \beta_2 = \beta_1$ koefisien regresi secara simultan bernilai nol atau model tidak eksis; $H_A: | 0 \neq \beta_3 \ 0 \neq \beta_2 \ | \ 0 \neq \beta_1 \ 0 \neq \beta_4$ koefisien regresi tidak secara simultan bernilai nol atau model eksis. H_0 akan diterima jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $F > \alpha$; H_0 akan ditolak jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $F \leq \alpha$. Dari Tabel 5 terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik

statistik F sebesar 0,000435 ($< 0,01$); jadi H_0 ditolak, kesimpulan model yang dipakai eksis.

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan daya ramal dari model terestimasi. Dari Tabel 2 terlihat nilai (R^2) sebesar 0.621551 atau 62,15% variasi variabel Ekspor Teh Indonesia dapat dijelaskan oleh variasi variabel Produksi Teh (PROD), Harga Internasional Teh (PX), Nilai Tukar (KURS). Sisanya 37,85% dipengaruhi oleh variabel - variabel atau faktor - faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Uji validitas pengaruh menguji signifikansi pengaruh dari variabel independen secara sendiri-sendiri. Uji validitas pengaruh adalah uji t. H_0 uji t adalah $\beta_i = 0$, variabel independen ke i tidak memiliki pengaruh signifikan; dan H_A -nya $\beta_i \neq 0$, variabel independen ke i memiliki pengaruh signifikan. H_0 akan diterima jika nilai p (*p value*), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $t > \alpha$; H_0 akan ditolak jika nilai p (*p value*), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $t \leq \alpha$ maka variabel ke i memiliki pengaruh signifikan. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Variabel	Sig t	Kriteria	Kesimpulan
PROD	0.0138	< 0.05	Signifikan pada $\alpha = 0.05$
PX	0.7448	> 0.10	Tidak signifikan pada $\alpha = 0.10$
KURS	0.6995	> 0.10	Tidak signifikan pada $\alpha = 0.10$

Sumber: Outlook teh, diolah

3.5 Interpretasi Pengaruh Variabel Independen

Dari uji validitas pengaruh terlihat bahwa variabel Produksi teh (PROD) berpengaruh signifikan pada jangka panjang dan jangka pendek. sedangkan dalam jangka pendek variabel harga Internasional (PX) dan nilai tukar (Kurs) tidak berpengaruh signifikan pada tingkat α sampai dengan 10%.

Variabel Produksi dalam jangka pendek memiliki koefisien regresi sebesar 0.844796. Pola hubungan antara variabel Produksi dengan Volume Ekspor Teh adalah linier-linier, sehingga apabila produksi teh naik sebesar 1 ton maka volume ekspor teh akan naik sebesar 0.844796 ton. Sebaliknya apabila produksi teh turun sebesar 1 ton maka volume ekspor teh turun sebesar 0.844796 ton. Dalam jangka

panjang produksi memiliki koefisien regresi sebesar 1.64252383, artinya apabila produksi teh naik 1 ton maka volume ekspor teh akan naik sebesar 1.64252383 ton. Sebaliknya jika produksi teh turun 1 ton maka volume ekspor teh akan turun sebesar 1.64252383 ton.

3.6 Intepretasi Ekonomi

1) Produksi terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia

Berdasarkan hasil analisis data bahwa produksi teh Indonesia berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang periode tahun 1991-2016.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada yaitu konsep dari Salvatore (1996) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi ekspor dari sisi penawaran adalah kapasitas produksi. Komalasari (2009) menjelaskan bahwa ketika produksi meningkat maka persediaan akan meningkat dan ekspor juga akan meningkat, sebaliknya jika produksi menurun maka ekspor juga akan menurun. Hal ini yang mengakibatkan apabila produksi teh meningkat maka volume ekspor teh juga akan meningkat.

Adanya kondisi bahwa produksi teh memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia tahun 1991-2016 ini disebabkan oleh kualitas teh yang semakin baik. Dalam hal ini pemerintah diharapkan adanya peningkatan kualitas yang mempertimbangkan kebutuhan pasar Internasional.

2) Harga Internasional terhadap Volume Ekspor Teh

Berdasarkan hasil analisis data bahwa harga Internasional tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia dalam jangka pendek periode tahun 1991-2016.

Sebagaimana hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Yuni Eko (2016) dengan judul “Pengaruh Produksi, Harga Teh Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia”. Yang menyatakan bahwa Harga Internasional tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia.

Adanya nilai negatif pada variabel harga teh internasional menyatakan arah yang berlawanan yaitu jika harga internasional menurun maka volume ekspor juga akan menurun dan sebaliknya, jika harga internasional naik maka volume

ekspor juga akan meningkat. Adanya pengaruh yang tidak signifikan maka ketika harga internasional menurun tidak selalu volume ekspor akan meningkat tetapi juga dapat menurun.

Terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan rendahnya harga teh Indonesia di pasar internasional salah satunya adalah rendahnya kualitas teh Indonesia hal ini disebabkan karena perubahan cuaca, permasalahan domestik negara importir. Disamping itu situasi ekonomi makro dunia yang saat ini sedang menurun menjadi salah satu faktor menurunnya harga teh internasional. Hal ini terlihat dari turunnya harga minyak dunia. FAO telah melakukan studi dan mengkonfirmasi bahwa adanya hubungan dampak harga minyak dunia terhadap harga teh.

3) Kurs Terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia

Berdasarkan hasil analisis data bahwa nilai tika rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia periode tahun 1991-2016.

Sebagaimana hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Yuni Eko (2016) dengan judul “Pengaruh Produksi, Harga Teh Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia”. Yang menyatakan bahwa Harga Internasional tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia.

Adanya nilai negatif pada variabel harga teh internasional menyatakan arah yang berlawanan yaitu jika harga internasional menurun maka volume ekspor juga akan menurun dan sebaliknya, jika harga internasional naik maka volume ekspor juga akan meningkat. Adanya pengaruh yang tidak signifikan maka ketika harga internasional menurun tidak selalu volume ekspor akan meningkat tetapi juga dapat menurun.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan pada bab sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan hasil estimasi data *time series*, maka terpilih model yang terbaik yaitu *Partial Adjustment Model* (PAM).

- 2) Berdasarkan hasil penelitian variabel produksi berpengaruh signifikan dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap volume ekspor teh Indonesia periode tahun 1991-2016. Sedangkan variabel harga Internasional dan kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia periode tahun 1991-2016 pada tingkat α sampai dengan 10%.

DAFTAR PUSTAKA

- Apridar. 2012. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Indonesia*. Berbagai tahun
- Chadhir, Muhammad. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Teh Indonesia ke Negara Inggris 1979-2012. *Economics Development Analysis Journal*. EDAJ 4 (3) (2015). 294-302. FE Universitas Negri Semarang.
- Diah Fitri, Ida Ayu dan Pt Purbadharmaja, Ida Bagus. 2015. *Pengaruh Kurs Dollar Amerika, Jumlah Produksi dan Luas Lahan pada Volume Ekspor Lada Indonesia*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 4, No. 5, Mei 2015
- Gujarati D. 1991. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Jakarta.
- Hamdani. (2012). *Ekspor Impor Tingkat Dasar*. Jakarta : Bushindo.
- Lipsey. 1995. *Pengantar Mikro Ekonomi*. Penerbit Binarupa Aksara, Jakarta
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Principles of Economic. Pengantar Ekonomi Makro*. Terjemahan oleh Chriswan Sungkono. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Nanga, Muana. 2005. *Makro Ekonomi: Teori Masalah dan Kebijakan*. Jakarta. PT Grafindo Persada
- Nopirin. 2011. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta. BPFE-YOGYAKARTA
- Putong, Iskandar. 2003. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Ghalia Indonesia
- Riyanto, Wasi dkk. 2013. *Permintaan Beras di Provinsi Bali (Penerapan Partial Adjustment Model)*. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*. Vol.1 No.1
- Saleh, Amirus Mejaya, Dahlan Fanami, dan M. Kholid Mawardi. 2016. *Pengaruh Produksi, Harga Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor (Studi pada Ekspor Global Teh Indonesia Periode Tahun 2010- 2013)*. Bogor

- Setiawan, Heri. Lestari, Sari. 2011. *Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Nusantara
- Simanjutak, Wanda dan Niluh. 2017. *Analisis Pengaruh Kurs Dollar, Harga Serat Kapas Dunia, dan Ekspor Tekstil Terhadap Impor Serat Kapas di Indonesia*. Unud. Vol.6 No.6
- Soebagiyo, Daryono. 2013. *Perekonomian Indonesia*. Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Rajawali Press: Jakarta. Suparmono. 2004. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Suparmoko. 2008. *Ekonomika Pembangunan*. Edisi 6. Yogyakarta. BPFE. . The World Bank. 2018. <http://www.worldbank.org/>. Diakses April Oktober 2018.
- Sidabolok, S. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ekspor Komoditas Teh Indonesia*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Humaniora*. Vol.2, No.2.
- Sasono, H. 2013. *Manajemen Ekspor dan Perdagangan Internasional*. Yogyakarta. CV. ANDI OFFSET.